

**KORELASI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI DENGAN
PENGUATAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LILALAMIN DI
MADRASAH TSANAWIYAH**

Mohammad Irhaz Irham¹, Kasim Yahiji², Burhanudin Abdul Karim Mantau³, Hasyim Mahmud Wantu⁴

IAIN Sultan Amai Gorontalo^{1,2,3,4}

**muhammadirhaz123@gmail.com¹, kasimyahiji@gmail.com²,
burhanmantau@iaingorontalo.ac.id³, mahmudwantu@iaingorontalo.ac.id⁴**

Abstrak

Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui Korelasi pengembangan bahan ajar pai dengan penguatan profil pelajar rahmatan lilalamin di madrasah tsanawiyah. Berkembangnya produk bahan ajar harus memperhatikan yang Namanya prinsip dalam melangsungkan pengembangan bahan ajar. sebelum melakukan pengembangan bahan ajar harus melihat suatu analisis kebutuhan, lingkungan belajar, dan karekteristik siwa, agar tujuanya ialah bahan ajar tersebut efektif di praktekkan dalam proses pembelajaran, penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan data sekunder dari jurnal jurnal yang terkait pembahasan, hasil dari pembahasan ini korelasi pengembangan bahan ajar PAI dengan penguatan profil pelajar rahmatan lilalamin di madrasah tsanawiyah.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Korelasi, Rahmatan Lil Alamin

Abstract

This journal aims to determine the correlation between the development of Pai teaching materials and strengthening the profile of Rahmatan Lilalamin students at Madrasah Tsanawiyah. The development of teaching material products must pay attention to the principles in carrying out the development of teaching materials. Before developing teaching materials, you must look at an analysis of needs, learning environment, and student characteristics, so that the goal is that the teaching materials are effectively put into practice in the learning process. This research is qualitative using secondary data from journals related to the discussion, the results of this discussion. Correlation of the development of PAI teaching materials with strengthening the profile of Rahmatan Lilalamin students at Madrasah Tsanawiyah.

Keywords: Teaching Materials, Correlation, Rahmatan Lil Alamin

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk di ajarkan umumnya di setiap sekolah islam, bahkan sampai sekolah yang berbasis agama

islam. Karena generasi ummat islam di perlukan proses Pendidikan islam¹. Gunanya suatu proses Pendidikan ialah untuk mengenalkan dan memfasilitasi perubahan yang di harapkan dalam perilaku, sehinggah Pendidikan islam merupakan Pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk seorang pribadi muslim yang sempurna, mengembangkan semua potensi manusia, dalam segi jasmaniyah dan rohaniyah, dan dapat menumbuh suburkan suatu hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan allah beserta alam semesta. Proses Pendidikan agama islam harus memberikan pemahaman kepada siapa yang memeluk agam islam, yang sebenarnya ajaran islam sesuai yang di ajarkan yang bawa oleh Nabi Muhammad Saw. Wibawahnya orang dewasa atau seorang tenaga pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu proses Pendidikan. Wibawah seorang pendidik inilah yang menyebabkan anak didik menjadi sukarela mengerjakan kegiatan kegiatan yang di harapkan oleh pendidik, karena pendidik menyadari bahwa hal tersebut memang sepantasnya di lakukan untuk dirinya sendiri bukan karena takut kepada pendidik.

Bahan ajar menjadi suatu sarana yang memfasilitasi pelajar dalam mengolah pembelajaran. Berkembangnya produk bahan ajar harus memperhatikan yang Namanya prinsip dalam melangsungkan pengembangan bahan ajar. Menurut Puspita & Purwo dalam Syahrul (2022), sebelum melakukan pengembangan bahan ajar harus melihat suatu analisis kebutuhan, lingkungan belajar, dan karekteristik siwa, agar tujuannya ialah bahan ajar tersebut efektif di praktekkan dalam proses pembelajaran² pemilihan bentuk bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan belajar dan karekteristik siswa ialah agar tujuan suatu pembelajaran dapat tercapai kompetensi yang di inginkan kata Puspita dalam syahrul (2022) menejelaskan bahwa memilih bahan ajar yang tepat sangat penting di terapkan karena (1) bahan ajar di terapkan untuk representasi guru dalam kegiatan belajar mengajar (2) sebagai sarana fasilitas untuk mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang sudah di terapkan, dan (3) bahan ajar di terapkan untuk bentuk optimalisasi pelayan terhadap siswa. Bahan ajar yang di kembangkan sebaiknya di korelasikan dengan suasana belajar siswa.

Profil pelajar Rahmatan Lil Alamin selanjutnya yang biasanya disebut suatu profil

¹ Najaruddin Butar-Butar, Nurmawati Nurmawati, and Rusydi Ananda, 'Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Capaian Hasil Belajar', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9.2 (2023), 792 <<https://doi.org/10.29210/1202323179>>.

² Syahrul Riza, 'Penguatan Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Melalui Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12.1 (2022), 131 <<https://doi.org/10.22373/jm.v12i1.13299>>.

belajar, yang tujuannya memanifestasikan tatanan dunia yang penuh kedamaian kasih sayang. Profil pelajar sering mengajak untuk mewujudkan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan dunia dan maupun di akhirat untuk semua golongan ummat manusia, bahkan sampai seluruh alam semesta³. Kegiatan suatu proyek merupakan suatu proyek petualangan seperti investigasi dengan adanya penndampingan guru terhadap sesuatu yang menarik terhadap minatnya sehingga peserta didik akan mengalami proses mencari tahu. Pembelajaran yang di langsungkan melalui hubungan antara lingkungan sekitar sehingga pelajar dapat lebih peka, peduli dan belajar untuk menyelesaikan masalah masalah yang bentuknya kontekstual mererka⁴.

Berdasarkan keputusan kemendikristek No. 56/M/2022, proyek penguatan pelajar Pancasila merupakan suatu aktivitas kokurukuler berbasis proyek yang di rancang untuk memperkuat usaha untuk mencapai kompetensi dan karakter sesuai profil pelajar yang pelakasanaannya di rancang dengan flexible untuk mencapai dimensi yang di inginkan, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebihniknaan global (3) bergotong royong (4) Mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (library research) yang mana peneliti mengambil bahan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder yaitu buku dan karya karya ilmiah yang mengandung pokok pembahasan ini. Analisis yang digunakan yaitu analisis konten, menganalisa isi data dan membahas data dengan pembahasan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian bahan ajar

Bahan ajar terdiri dari dua kata yaitu “bahan” dan “ajar” bahan ialah segala bentuk sesuatu yang dapat di gunakan untuk di ambil manfaatnya yang memiliki tujuan tertentu,

³ Siti Nur'aini, 'Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah / Madrasah', *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2.1 (2023), 84–97.

⁴ Riza.

⁵ R B Nugroho, 'Kesetaraan Gender Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Kurikulum Merdeka', *Proceeding Annual Conference on Madrasah ...*, 05.November (2022), 1–6 <<https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/ACoMT/article/view/1098>>.

contohnya untuk pegangan atau pedoman sebagai bahan untuk mengajar.⁶ Atau materi pelajaran yang biasanya disebut (learning materials) termasuk bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut subject- centered teaching berhasilnya suatu proses pembelajaran di lihat dari seberapa banyak siswa yang mampu menguasai kurikulum. Jadi bahan ajar adalah segala sesuatu yang bisa membantu guru atau tenaga pendidik untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Bahan ajar/ atau materi yang di ajarkan ialah bentuk materi yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi yang di maksud ialah materi yang bentuknya tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar atau materi pengajaran ialah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus di pahami siswa dalam tujuan agar mencapai standar kompetensi yang di tentukan dengan secara terperinci.

Bahan ajar merupakan semua bentuk bahan yang digunakan dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar dapat juga di maknakan sebagai bahan yang wajib di pelajari peserta didik sebagai fasilitas untuk belajar, bahan ajar biasanya mencakup berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus di capai oleh peserta didik yang berkaitan dengan kompetensi dasar peserta didik.

Bahan ajar ialah pembelajaran kognitif dan akan terwujud dalam bentuk teori teori atau konsep konsep pengetahuan. Bahana ajar untuk psikomotorik atau keterampilan akan terlaksana atau prosedurnya mengerjakan dan menyelesaikan sesuatu, sedangkan bahan ajar atau materi yang efektif (sikap) akan menjadi nilai-nilai atau norma norma, jadi sebagai pendidik harus memilih bahan ajar yang baik untuk di ajarkan kepada murid⁷. Yang mengarah ke ranah kognitif,psikomotorik, dan efektif.

B. Bahan ajar PAI

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau

⁶ Asfahani, 'Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Di Kelas Reguler Dan Kelas Akselerasi MTs Negeri Ponorogo)', *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11.1 (2019), 13–36.

⁷ Maria Ulfa Muhammad, 'Implementasi Perencanaan Pemilihan Dan Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam(Studi Kasus Di MTsJauharotul Huda Jakarta)', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, Volume 1, <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/issue/view/2> (2024), pp 218-223.

subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Menurut Majid bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Prastowo, bahan ajar adalah segala bahan yang disusun secara sistematis, menonjolkan sosok utuh dan kompetensi yang akan dikuasai peserta didik serta digunakan dalam proses pembelajaran⁸.

Sumber bahan ajar adalah salah satu bagian penting dalam pembelajaran, sumber bahan ajar digunakan ketika dalam pembelajaran yang di pergunakan oleh pendidik kepada murid, bisa berupa buku, video dan audio. Sumber belajar menurut Dageng adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar. Sedangkan menurut Januszewski dan Molenda sumber belajar adalah semua sumber termasuk pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dapat dipergunakan peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar. Sejalan dengan pendapat itu, Seels dan Richey menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung dan materi serta lingkungan pembelajaran. Sumber belajar bukan hanya alat dan materi yang dipergunakan dalam pembelajaran, tetapi juga meliputi orang, anggaran, dan fasilitas. Sumber belajar bisa termasuk apa saja yang tersedia untuk membantu seseorang belajar.

Kegiatan mengajar adalah pekerjaan seorang akademisi yang profesional. Faktanya, banyak sekali pengajar yang tidak mempunyai karakter seperti itu, mereka pergi ke kelas tanpa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sama sekali karena mengajar dianggap sebuah rutinitas dari tahun ke tahun yang membedakan adalah pergantian siswanya saja. Banyak guru yang menggunakan bahan ajar serta materi yang sama selama bertahun-tahun, mereka menyampaikan materi menurut ingatan yang ada pada saat itu. Guru semacam ini tidak bisa diharapkan hasil evaluasinya atas perkembangan yang dialami oleh anak didiknya. Mereka

⁸ Imam Syafei, ‘‘PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING’’, 2023.

tidak memikirkan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh siswa-siswanya di kelas maupun mempersiapkan kebutuhan siswanya di masa mendatang⁹.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar dapat pula diartikan sebagai bahan yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk belajar. Bahan ajar di dalamnya dapat berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu. Bahan ajar adalah suatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan. Mungkin juga berupa surat kabar, bahan digital, paket makanan, foto, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis, kartu atau juga bahan diskusi antar peserta didik. Dengan demikian bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan atau pengalaman peserta didik¹⁰

C. Profil Pelajar Rahmatn lil alamin

Sebuah ikhtiar untuk merawat tradisi dan menyemai gagasan beragama yang ramah dan moderat.. Gagasan Rahmatan lil Alamin sesungguhnya adalah salah satu opsi merawat kebhinnekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada. . Mengembangkan konsep agama moderat di tengah umat sangatlah penting, khususnya di Indonesia. Karena di negara ini terdapat banyak aliran dalam agama, pola pikir yang beragam, dan multi-etnis. Sebagai berlandaskan falsafah Pancasila, Pancasila dapat dipandang sebagai salah satu perwujudan dari Rahmatan lil Alamin. Banyak nilai-nilai luhur yang ada dalam Pancasila selaras dengan ajaran agama. Agama dan Pancasila yang terbangun harmonis dalam sistem demokrasi Indonesia, terbukti dan diharapkan akan terus mampu menangkal virus radikalisme politik, agama, etnis dan lain sebagainya.

Profil pelajar rahmatan lil alamin didasarkan pada 10 nilai. Kesepuluh nilai tersebut adalah: Berkeadaban Keteladanan Kewarganegaraan kebangsaan (Ta'addub). (Qudwah), dan (Muwaṭanah), Toleransi (Tasāmuh), Syura, Adil wa l'tidal (konsisten), Tawazun, Tawasuth,

⁹ Mahfida Inayati and Mulyadi, 'Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI (Pendidikan Agama Islam)', *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2.1 (2023), 115–23
<<https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.1082>>.

¹⁰ Butar-Butar, Nurmawati, and Ananda.

Kesetaraan (Musawwa), Dinamis dan Inotif (Tathawwur wa Ibtikar). Nilai nilai tersebut mengandung nilai nilai karakter dan perilaku yang bisa diamati, dibiasakan, dan dievaluasi oleh guru sehingga bisa membentuk profil pelajar yang berakhlak terpuji, toleran, dan menjadi warga negara yang baik¹¹

Gambaran Pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Satuan Pendidikan. Profil pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler.

Lembaga pendidikan merupakan laboratorium paling tepat dalam pengembangan moderasi beragama. Hal tersebut dikarenakan bahwa di Lembaga pendidikanlah pembentukan karakter kader-kader bangsa dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Melalui Lembaga pendidikan dapat menumbuhkan pola pikir moderasi beragama kepada seluruh peserta didik, sehingga generasi penerus bangsa memiliki pandangan yang eksklusif, toleran, moderat dan multikultural. Dengan demikian, kehidupan masyarakat Indonesia akan semakin harmoni ditengah kemajemukan. Oleh karena itu, sangat tepat bahwa Kementerian Agama memasukkan penguatan moderasi beragama melalui kebijakan kurikulum merdeka.

Proyek tersebut merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin yang disusun berdasarkan SKL (Standar Kompetensi Lulusan). Proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin beriringan dan dapat disatukan dengan Proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin dirancang terpisah dari intrakurikuler. Namun demikian, apabila berdasarkan efektivitas capaian pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa perlu dilakukan integrasi, maka madrasah dapat melakukan secara terpadu dengan pembelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin.

¹¹ Siti Nur'aini, 'Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah', *Urnal Ilmiah Pedagogy*, 2.1 (2023), 84–97.

Dalam buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil 'Alamin yang disusun oleh tim pengembang kurikulum merdeka menyajikan beberapa strategi pelaksanaan proyek penguatan profil. Pertama, proyek penguatan profil diintegrasikan dengan substansi pelajaran. Kedua, dirancang secara kolaboratif antar mata pelajaran. Ketiga, dilaksanakan secara integrasi dalam pengembangan bakat dan minat¹²

D. Korelasi Bahan ajar PAI dengan Penguatan Profil Rahmatan lilalamin di Madrasah Tsanawiyah

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan sarana memberi kesempatan siswa untuk “mengalami pengetahuan”¹³

Sebagaimana diketahui, bahwa inti pokok ajaran Islam itu meliputi: akidah, syari'ah dan akhlak. Tiga inti ajaran Islam tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk Rukun Iman, Rukun Islam dan Akhlak. Dan dari ketiganya lahirlah Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqh dan Ilmu Akhlak. Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar-dasar hukum Islam, yaitu; al-Qur'an dan al-Hadits serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh), sehingga secara berurutan mulai Ilmu Tauhid/Keimanan, Ilmu Fiqh/Syari'ah, Al Qur'an, dan Al-Hadist, Akhlak, dan Tarikh /Sejarah Islam.

Secara ilmiah, akliyah. Oleh karena itu, kemampuan dan ketrampilan pendidik untuk mengkongkritkan bahan yang abstrak tadi sangat diperlukan, walaupun itu tidak mudah. 1. Orientasi Pengembangan Bahan Ajar PAI Orientasi strategis pengembangan bahan ajar PAI adalah sebagai berikut:

- a- Konsep agama yang luas, artinya bahwa bahan ajar PAI itu sebagai penuntun hidup yang menanamkan nilai-nilai dan sikap terhadap segala kehidupan.

¹² Muhammad Mufid, 'Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'alamin Kurikulum Merdeka Madrasah', *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 2.2, 2021, 141–54.

¹³ Mutiara Felicita Amsal Aprila, Murni, Alwen Benti, "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka Di MAN 1 Padang Pariaman", 11470–78 (2024), 2.2.

- b- Berpusat pada tauhid, artinya bahan ajar PAI itu titik sentral dan landasannya adalah ajaran tauhid.
- c- Berpangkal pada pengendalian diri, disiplin dalam diri sebagai suara hati nurani.
- d- Panggilan Islam sebagai tigas suci, artinya bahwa pengembangan bahan ajar PAI itu merupakan tugas suci bagi siapa yang meneruskannya.

Kemudian memiliki aspek yang sama sebagai berikut:

- a- Hubungan manusia dengan Tuhan
- b- Hubungan manusia dengan manusia
- c- Hubungan manusia dengan alamnya

Pada MI, MTs, MA, MAK, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P2RA) menyediakan waktu 20-30% (dua puluh sampai dengan tiga puluh persen) dari total jam pelajaran selama 1 (satu) tahun. Alokasi waktu untuk setiap projek penguatan projek profil tidak harus sama, satu projek dapat dilakukan dengan durasi waktu yang lebih panjang daripada projek yang lain. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, projek dapat dilaksanakan secara terpisah atau terpadu dengan pembelajaran berbasis projek lainnya, pelaksanaan masing-masing projek juga tidak harus sama waktunya. Projek Penguatan Profil di MI, MTs, MA/ MAK difokuskan pada penanaman Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan yang terprogram dalam proses pembelajaran maupun pembiasaan dalam mendukung sikap moderat

KESIMPULAN

Pengembangan bahan ajar PAI memiliki korelasi dengan penguatan profil pelajar rahmatan lilalamin di Mts Dalam upaya mendukung tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan agama Islam adalah pembinaan kepribadian anak didik yang sempurna, peningkatan moral, tingkah laku yang baik dan menanamkan rasa kepercayaan anak terhadap agama dan kepada Tuhan, serta mengembangkan intelegensi anak secara efektif agar mereka siap untuk mewujudkan kebahagiaannya di masa mendatang Begitu juga tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 13 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprila, Murni, Alwen Bentri, Mutiara Felicita Amsal, ‘Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka Di MAN 1 Padang Pariaman’, 11470–78 (2024), 2.2
- Asfahani, ‘Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Di Kelas Reguler Dan Kelas Akselerasi MTs Negeri Ponorogo)’, *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11.1 (2019), 13–36
- Butar-Butar, Najaruiddin, Nurmawati Nurmawati, and Rusydi Ananda, ‘Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Capaian Hasil Belajar’, *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9.2 (2023), 792 <<https://doi.org/10.29210/1202323179>>
- Imam Syafei, ‘PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING’, 2023
- Inayati, Mahfida, and Mulyadi, ‘Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI (Pendidikan Agama Islam)’, *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2.1 (2023), 115–23 <<https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.1082>>
- Mufid, Muhammad, ‘Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil ’alamin Kurikulum Merdeka Madrasah’, *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 2.2, 2021, 141–54
- Muhammad, Maria Ulfa, ‘Implementasi Perencanaan Pemilihan Dan Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di MTsJauharotul Huda Jakarta)’, *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, Volume 1, <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/issue/view/2> (2024), pp 218-223
- Nugroho, R B, ‘Kesetaraan Gender Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Kurikulum Merdeka’, *Proceeding Annual Conference on Madrasah ...*, 05.November (2022), 1–6 <<https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/ACoMT/article/view/1098>>
- Nur’aini, Siti, ‘Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar

- Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah', *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2.1 (2023), 84–97
- Riza, Syahrul, 'Penguatan Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Melalui Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12.1 (2022), 131 <<https://doi.org/10.22373/jm.v12i1.13299>>
- Siti Nur'aini, 'Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah', *Urnal Ilmiah Pedagogy*, 2.1 (2023), 84–97.
- .